

MEKANISASI ALAT DAN DIVERSIFIKASI BERBAGAI PRODUK OLAHAN SINGKONG UNTUK MENINGKATKAN PANGSA PASAR DI DESA GANDASOLI KABUPATEN SUBANG

Roni Suhartono^{1*}, Slamet Rahayu²

¹Teknik Perawatan dan Perbaikan Mesin/ Pemeliharaan Mesin, Politeknik Negeri Subang

²Manajemen Informatika/ Sistem Informasi, Politeknik Negeri Subang

Corresponding author : Roni Suhartono

E-mail : ronie.pas@gmail.com

Diterima 4 September 2019, Disetujui 16 September 2019

ABSTRAK

Desa Gandasoli merupakan suatu desa yang ada di Kabupaten Subang, dengan populasi masyarakatnya bekerja menjadi petani singkong. Permasalahan muncul ketika panen harga singkong sangat murah, sehingga perlu diolah lebih lanjut, akan tetapi tidak faham bagaimana cara pengolahannya. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Politeknik Negeri Subang menawarkan solusi kepada masyarakat desa Gandasoli berupa pembentukan KUBE (Kelompok Usaha Bersama), pemberian mesin, pelatihan pengolahan singkong dan manajemen pemasaran, serta pengurusan izin jual berbentuk Pirt. Setelah melakukan serangkaian kegiatan tersebut terjadi peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam mengolah singkong dan terbentuklah KUBE dengan nama Gandasoli Mandiri yang siap dalam memproduksi olahan singkong. Olahan singkong yang sudah siap jual adalah opak dan tepung aci.

Kata kunci: PKM, pengolahan singkong, desa Gandasoli.

ABSTRACT

Gandasoli Village is a village in Subang Regency, with a population of people working as cassava farmers. The problem arises when harvesting cassava prices very cheap, so it needs to be processed further, but do not understand how to process. Community Service Team (PKM) The Subang State Polytechnic offers a solution to the community of Gandasoli village in the form of the establishment of KUBE (Joint Business group), machine delivery, cassava processing training and marketing management, and management Pirt-shaped selling permit. After doing a series of activities, there is an increase in skills and knowledge in processing cassava and formed KUBE with the name of Gandasoli Mandiri ready in producing processed cassava. Processed cassava that is ready to sell is opak and starch.

Keywords: PKM, cassava processing, Gandasoli village.

PENDAHULUAN

Subang merupakan salah satu daerah lumbung pertanian yang ada di Jawa Barat. Ada beberapa ragam pertanian yang menjadi andalan kabupaten Subang, antara lain: singkong, padi, jagung. Majunya dibidang pertaniannya dikarenakan adanya dukungan dari faktor suburnya tanah dan peran serta dari pemerintah tersebut.

Menurut data Potensi Komoditas Produk Unggulan Kabupaten Subang pada tahun 2015, kabupaten Subang menghasilkan singkong sebanyak 11.263,91 ton. Daerah penghasil utama ada di Kecamatan Tanjungsiang sebanyak 4.004,64 ton, Kecamatan Cijambe sebanyak 1.588,47 ton dan Kecamatan Ciater sebanyak 1.588,47 ton. Dari data di atas dapat ditafsirkan bahwa produksi singkong yang besar akan mendapatkan keuntungan yang maksimal dan

meningkatkan taraf ekonomi untuk wilayah Kabupaten Subang jika diolah dengan baik.

Kecamatan Tanjungsiang merupakan penghasil singkong terbesar di Kabupaten Subang. Produksinya mencapai sepertiga dari total hasil produksi yang ada di subang. Potensi ini harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk melancarkan program swasembada pangan.

Desa Gandasoli merupakan salah satu Desa bagian dari Kecamatan Tanjungsiang. Sebagian besar profesi penduduk Desa Gandasoli sebagai petani singkong dengan luas wilayah pertanian singkong sebesar kurang lebih 400 Hektar, sedangkan 1 Hektar lahan singkong dapat menghasilkan sekitar 80-100 ton setiap panen. Desa tersebut terkenal dengan hasil singkong dengan kualitas yang terbaik karena banyak pedagang datang untuk membeli hasil produksi singkongnya.

Keadaan tanaman singkong yang kelompok tani garap pada saat ini masih pada proses bercocok tanam, sehingga tanaman masih kecil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Perkebunan Singkong Desa Gandosoli (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Desa Gandosoli terdapat beberapa kelompok tani yang berfungsi sebagai forum diskusi masalah pertanian. Kelompok tani Mekarsari dan Mulyasari merupakan kelompok tani yang ada di Desa Gandosoli. Selanjutnya kedua mitra tersebut akan dijadikan mitra dalam program Diseminasi.

1. Kelompok tani Mekarsari

Kelompok tani tersebut berada di Desa Gandosoli, didirikan atas Surat Keputusan Kepala Desa Gandosoli dengan No:141.3/SK/Pem.Um/III/2011 pada tanggal 10 Januari 2011. Ketua dari kelompok tani ini adalah bapak Wawan Mardiana. Jumlah anggota didalam kelompok tani ini sebanyak 240 orang. Untuk lebih jelas SK tersebut dapat dilihat pada lampiran.

2. Kelompok tani Mulyasari

Kelompok tani tersebut berada di Desa Gandosoli, didirikan atas Surat Keputusan Kepala Desa Gandosoli dengan No: 141.3/09/SK-XI/Pem.Um/X/2014 pada tanggal 27 November 2014. Ketua dari kelompok tani ini adalah bapak Wawan Ruswandi. Jumlah anggota didalam kelompok tani ini sebanyak 115 orang. Untuk lebih jelas SK tersebut dapat dilihat pada lampiran.

ANALISIS PERMASALAHAN

Permasalahan yang diungkapkan oleh mitra lebih dititik beratkan pada teknologi/mekanisasi pertanian setelah pasca panen. Belum adanya teknologi yang masuk ke kelompok tani tersebut dan manajemen pengolahannya, sehingga petani tersebut hanya dapat menjual langsung kepada pembeli. Hal ini menjadi perhatian khusus agar petani singkong yang ada di Desa Gandosoli dapat menaikkan taraf hidup ekonominya.

Wilayah pertanian yang luas dan petani yang banyak tidak dapat menjamin bahwa hasil secara ekonomi yang didapat petani tinggi. Hal itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor utama. Sesuai dengan pembahasan bersama dengan kedua mitra yaitu kelompok tani Mekarsari dan Mulyasari, didapatkan prioritas permasalahan sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang teknologi tepat guna pasca panen
2. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang strategi pemasaran terhadap produk-produk makanan hasil olahan dari singkong

SOLUSI PERMASALAHAN

Permasalahan yang dibahas di atas sudah sangat jelas untuk diidentifikasi, sehingga ada beberapa solusi permasalahan prioritas utama yang ditawarkan. Lihat gambaran umum pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Alur Proses Manajemen Pengelohan Singkong Setelah Didiseminasi (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Jika dibandingkan dengan sistem pengolahan singkong sebelumnya, maka perbedaan terdapat pada siklus 3 dan 4. Bahwa hasil panen harus diolah terlebih dahulu dengan berbagai mesin teknologi tepat guna, sehingga hasil olahan singkong menjadi beraneka ragam pula berdasarkan dengan TTG (Teknologi Tepat Guna) yang digunakan. Dari alur proses tersebut akan memberikan solusi yang ditawarkan kepada kelompok tani Mekarsari dan Mulyasari adalah sebagai berikut:

1. Membuat mesin teknologi tepat guna yang digunakan untuk proses pasca panen singkong.
2. Memberikan pelatihan diversifikasi kepada kelompok tani Mekarsari dan Mulyasari untuk proses pengolahan singkong.
3. Memberikan pelatihan packing dan optimalisasi pemasaran produk singkong yang dibuat.
4. Membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan diseminasi di Desa Gandasoli Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang ini terbagi menjadi beberapa tahapan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Metode Pelaksanaan Program Pengabdian (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- 1. Pelaksanaan kegiatan bersifat administratif**
 Beberapa kegiatan administratif yang dilakukan yaitu survey dan observasi ke lapangan sebagai bahan analisis permasalahan dan solusi pemecahannya, pengajuan proposal dan pembuatan proram diseminasi, sosialisasi dan penyuluhan pada masyarakat sekaligus membuat kesepakatan bersama untuk merencanakan kegiatan.
- 2. Identifikasi mesin TTG yang digunakan**
 Beberapa cara dalam melakukan identifikasi bersama mitra yaitu bersama dengan mitra menentukan permasalahan yang berkaitan dengan mesin TTG dan mengidentifikasi mesin TTG yang perlu dibuat.
- 3. Pembuatan mesin TTG**
 Tahapan teknologi yang dilakukan dalam membuat mesin TTG yaitu pembuatan mesin dilakukan setelah mengidentifikasi mesin yang dibutuhkan dan melakukan uji kinerja mesin.
- 4. Pelatihan pengolahan makanan dan manajemen pemasaran.**
 Dalam tahap ini peserta pelatihan diberikan materi-materi seminar tentang pengolahan makanan dan pelatihan manajemen pemasaran.
- 5. Praktik dan pelatihan diversifikasi olahan singkong**
 Tahapan yang dilakukan dalam praktik dan pelatihan diversifikasi olahan singkong adalah pelatihan pembuatan/pengolahan makanan dari singkong (diversifikasi produk) beserta pemasaran produk-produknya pelatihan pengemasan dan pemasaran produk.

- 6. Pengurusan izin jual produksi**
 Pada tahap ini sebelum produk dapat dijual dengan legal, perlunya pengurusan perizinan layak jual.

- 7. Output diseminasi**
 Ada beberapa output dari desiminasi ini yaitu terciptanya beberapa produk olahan dari singkong, terciptanya kube makanan olahan dari singkong, evaluasi bersama dan tindak lanjut pelaksanaan program diseminasi.

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan mei sampai dengan bulan september. Berikut ini pokok kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian:

- 1. Pembentukan KUBE**
 Pembentukan dilakukan berdasarkan kepada masyarakat inginkan. Tidak ada pemaksaan kepada masyarakat untuk masuk dalam keanggotaan, dan semuanya wanita. KUBE ini diberi nama Gandasoli mandiri. Maksud dari penamaan ini adalah bahwa masyarakat Gandasoli dapat mandiri dalam merawat, melestarikan, mengolah dan menjual hasil olahan singkong.



Gambar 4. Acara Pembentukan KUBE.



Gambar 5. Logo KUBE Gandasoli Mandiri

2. Pembuatan mesin TTG

Pasca panen singkong dibutuhkan suatu alat untuk pengolahannya. Tim pengabdian membuat suatu mesin yang dapat digunakan untuk mengolah singkong tersebut. Mesin tersebut adalah mesin penghalus singkong dan mesin penepung singkong. Dengan mesin tersebut singkong dapat diolah menjadi cepat dan ringan sehingga kapasitas produksi menjadi lebih cepat dibanding menggunakan sistem yang manual. Setelah selesai pembuatan dilanjutkan dengan serah terima mesin kepada KUBE



Gambar 6. Penyerahan Mesin TTG

3. Praktik dan pelatihan mesin TTG

Semua anggota KUBE belum mahir dalam menggunakan mesin TTG karena terbiasa menggunakan sistem yang tradisional yaitu secara manual. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara mengadakan pelatihan menggunakan mesin yang telah disediakan.



Gambar 7. Kegiatan Pelatihan Menggunakan Mesin TTG

4. Pengolahan makanan dan manajemen pemasaran

Bahan pokok singkong, mesin dan SDM sudah ada, maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah cara pengolahan makanan bagaimana manajemen pesarannya. Hal ini agar KUBE yang

dibuat terintegrasi dan tersusu secara rapi dalam melakukan proses produksi. Cara pengolahan yang baik akan menghasilkan produk yang berkualitas dan manajemen pemasaran yang *solid* akan mengundang konsumen untuk membeli sehingga menaikkan pemasukkan ekonomi bagi KUBE tersebut. Pengolahan yang dilakukan adalah berupa produksi tepung aci dan opak dari singkong.



Gambar 8. Pelatihan Pengolahan Singkong

5. Pengurusan izin jual

Untuk melegalkan dalam sistem penjualan maka perlu adanya pengurusan izin jual. Pengurusan tersebut yang dimaksud adalah pengurusan PIRT ke Dinas Kesehatan Subang.

SIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat gandasoli khusus untuk KUBE Gandasoli Mandiri sudah dapat melakukan pengolahan pasca panen singkong menggunakan mesin Teknologi Tepat Guna, sehingga hasil produksi menjadi lebih cepat dan hasil lebih banyak dibanding menggunakan sistem yang konvensional. Sistem manajemen pemasaran yang sudah baik dan legalitas penjualan yang berizin maka KUBE gandasoli sudah dapat melakukan penjualan kepada masyarakat. Jualan produk berupa tepung aci dan opak singkong.

Saran yang dapat dijadikan salah satu referensi adalah perlunya kordinasi dengan pihak masyarakat secara teratur, karena kebanyakan masyarakat belum dapat menggunakan mesin TTG dan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara memasarkan produk-produk yang dibuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2016, "Potensi Komoditas produk Unggulan Subang. Dipetik 20 Agust 2018, dari <http://www.kotasubang.com8920potensi-komoditas-produk-unggulan-kabupaten-subang>
- Cahyono, T.B. dan Adi, S. 2003. *Manajemen Industri Kecil*. Yogyakarta: Liberty Press

- Daryanto. 2003. *Dasar-dasar Teknik Mesin*. Jakarta: PT. Bhineka Cipta Jakarta
- Hadi Prayitno. 1985. *Perencanaan Ekonomi Pedesaan*. Yogyakarta: Liberty
- M. Fadhil. 2009. *Strategi Pengamanan Bersama Masyarakat*. Bandung: Unpad Press
- Tim BPS Subang. 2017. *Subang Dalam Angka Tahun 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang